

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS HOTEL
SYARIAH DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS HOTEL UNISI
YOGYAKARTA)**

*Analysis Of The Impact Of COVID-19 Pandemic On Sharia Hotel Business In
Yogyakarta (Case Study Hotel Unisi Yogyakarta)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Suluh Sugeng Wicaksono

13423010

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa penyusun:

Nama : Suluh Sugeng Wicaksono

NIM : 13423010

Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Hotel Syariah di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020



Suluh Sugeng Wicaksono



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Desember 2020
Nama : SULUH SUGENG WICAKSONO
Nomor Mahasiswa : 13423010
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid terhadap Bisnis Hotel Syariah di Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Penguji I

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Penguji II

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)

Pembimbing

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Mahasiswa : Suluh Sugeng Wicaksono

NIM : 13423010

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis
Hotel Syariah di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Hotel
Unisi Yogyakarta).

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020



Soya Sobaya, SEI., MM

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat : **1609/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2020** tanggal 19 Oktober 2020 M / 2 Rabiul Awal 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Suluh Sugeng Wicaksono
NIM : 13423010
Program Studi : Ekonomi Islam
Konsentrasi : Bisnis Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Bisnis
Hotel Syariah di Yogyakarta
(Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020



Soya Sobaya, SEI., MM

PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT penyusun Tugas Akhir dapat berproses dan menyelesaikan penulisan ini. Rasa syukur yang tiada hentinya diucapkan penulis selaku hamba yang masih diberi ni'mat kesehatan dan kesempatan oleh Allah SWT dalam menjalani roda kehidupan.

Dari hasil perjuangan baginda Rasul SAW Nabi Muhammad putra Abdullah, kita merasakan jejak peradaban Islam yang sekaligus membawa risalah agama mengayomi ummat semesta alam. Maka kepada beliau penulis ucapkan Shalawat dan Salam.

Karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan tulus dan ikhlas

“Dipersembahkan untuk Kedua Orangtua tercinta Ayahanda Drs.Karyono

Beserta Ibunda tersayang Dra.Hadiah

Kepada sanak saudara dan keluarga besar Dg.Mamala”.

MOTTO

**“Jangan berputus asa dengan keadaan,
Bangkit dan terus berjuang niscaya fajar akan datang”**

=NEVER GIVE UP=

By : Suluh Sugeng Wicaksono



ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK SYARIAH DI PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS HOTEL YOGYAKARTA (STUDI KASUS HOTEL UNISI YOGYAKARTA)

SULUH SUGENG WICAKSONO

13423010

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektorsektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh, Indonesia juga sangat terpengaruh akan pandemi ini, banyak sektor bisnis khususnya sektor pariwisata merupakan yang paling merasakan dampak pandemi, maka dari itu Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang mengandalkan pariwisata untuk pemasukan PAD nya mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hotel sebagai salah satu pendukung utama pariwisata pun tidak lepas daripada dampak COVID-19 dan banyak hotel-hotel yang tutup atau bangkrut. Hotel Unisi sebagai salah satu hotel syariah juga sempat tidak menerima tamu 5 bulan dan mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa hotel Unisi Yogyakarta sebagai salah satu hotel syariah yang terkena dampak pandemi mulai dari tidak menerima tamu selama 5 bulan, penurunan pendapatan lebih dari 70 persen, namun meskipun demikian tidaki ada PHK yang dilakukan pihak manajemen terhadap karyawan hotel.

Kata kunci: Pademi, Corona, dampak, Hotel Syariah, Bisnis.

ABSTRACT
ANALYSIS OF SHARIA IMPACT IN PANDEMIC COVID-19 ON HOTEL
BUSINESS IN YOGYAKARTA
(CASE STUDY IN UNISI HOTEL YOGYAKARTA)

SULUH SUGENG WICAKSONO

13423010

The pandemic COVID-19 has caused disruption to global and domestic supply chains, financial market volatility, shocks to customer demand and negative impacts on key sectors such as travel and tourism. Undoubtedly, the impact of the COVID-19 outbreak will be felt throughout the tourism value chain. Here, small and medium-scale companies are predicted to be greatly affected. Also, Indonesia is very affected by this pandemic in which many business sectors, especially the tourism sector, are the ones most affected by the pandemic. Hence, Yogyakarta City as one of the areas dependent upon the tourism for its regional income has faced a significant decline. Hotel as one of the main support of tourism cannot be separated from the impact of COVID-19 as many hotels have closed or gone bankrupt. Unisi hotel as a sharia hotel also has not received the guests for 5 months and experienced a very significant decrease for its income. This study used data analysis carried out continuously from the beginning to the end of the study, both in the field and outside the field using techniques as such as proposed by Miles and Huberman, including data reduction, data presentation and data verification. The results of this research showed that the Unisi Yogyakarta hotel as one of the sharia hotels affected by the pandemic started from not receiving the guests for 5 months to a decrease in income more than 70 percent. Nevertheless, there are no layoffs made by the management of hotel employees.

Keywords: Pandemic, Corona, Impact, Sharia Hotel, Business

December 29, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic
University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َيَ ...	Fathahdanya	Ai	a dan i
... ِو ...	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ِا ...	Fathahdanalifatauya	A	a dan garis di atas
... ِى ...	Kasrahanya	I	i dan garis di atas
... ِو ...	Hammahdanwau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl

- raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

نُعْمَ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

سَيِّئٌ - syai'un

أُمِرْتُ - umirtu

النَّوْءُ - an-nau

إِنَّ - inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitin wudi’a linnāsillallażī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramadān al-lażī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī’an Lillāhil-amrujamī’an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa penyusun sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh ilmu. Penyusun bersyukur atas segala perjuangan dan pengorbanan, telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “analisis dampak pandemi COVID terhadap bisnis hotel syariah di yogyakarta (studi kasus hotel unisi yogyakarta). Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari ikhtiyar, doa, bantuan, saran, bimbingan, didikan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bpk. Prof. Fathul Wahid, ST, M.Sc, Ph.D., beserta jajaran.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bpk. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., beserta jajaran.
3. Kepala Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu. Soya Sobaya, SEI, MM., turut pula kepada wakaprodi, dll.
4. Soya Sobaya, SEI., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sepenuh hati membantu dan ikhlas menyalurkan ilmu.

5. Kedua Orangtua Ayahanda bapak Drs.Karyono dan Ibunda Dra.Hadiah
6. Saudar/I Famili, Kakak pertama Sari Wulandari,Spdi,. Subhan Seto Wirawan S.kom Adik Subakti Sidik Widodo SE dan Sri Suryaning Utami S.Farm
7. Sivitas Akademik di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Segenap Dosen tenaga pendidik mata kuliah pada Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII.
9. Kawan-kawan Seperjuangan Alvy Saidi, Geril Abdul Gani, Muh Albarzan dan para kawan-kawan sekampung halaman yang selalu memberi motivasi. Serta dia yang selalu setia menemaniku sejak tahun 2012.
10. Teman-teman Mahasiswa FIAI UII angkatan 2013.
11. Teman-teman Mahasiswa PSEI FIAI UII angkatan 2013.
12. Semua pihak yang ikut serta membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala doa, bantuan, bimbingan, didikan dan motivasi diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa saya mohon maaf apabila selama menempuh studi ini terdapat kekhilafan dan kesalahan, menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini yang akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Penyusun,



Suluh Sugeng Wicaksono

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	16
1. Bisnis	16
a. Pengertian Bisnis	16
b. Pengertian strategi bisnis	18
c. Pengendalian Bisnis	18
2. Hotel Syariah	19
a. Definisi Hotel	19
c. Bisnis Hotel dalam Pandangan Islam	22
3. Pandemi COVID-19 dan dampak Pandemi COVID-19	25

a. Cara Virus Corona Menyebar	26
b. Gejala COVID-19	27
c. Dampak Ekonomi COVID-19	28
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	33
D. Obyek Penelitian	33
E. Populasi Dan Sampel	33
F. Sumber Data.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Metode Analisa Data.....	36
BAB IV	38
PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN	38
A. Pembahasan.....	38
B. Hasil Pembahasan	41
BAB V.....	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan Januari 2020.....46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dihindari bahwasanya masih ada stigma dalam memahami Islam dengan cara parsial dan tidak utuh yang diwujudkan dalam bentuk ritualisme ubudiyah semata dan mengasumsi ajaran Islam tidak ada kaitannya dengan dunia perbankan, pasar modal, asuransi, deposito, giro, transaksi ekspor impor, dan sebagainya, bahkan ada sebuah anggapan bahwa Islam dengan sistim nilai dan tatanan normatifnya menjadi penghambat laju pertumbuhan ekonomi, sebaliknya justru praktik kegiatan ekonomi dan keuangan akan meningkat dan berkembang jika bebas dari nilai-nilai normatif serta ketentuan syariah. Hal ini merupakan bentuk pandangan sempit karena tidak memahami Islam secara kaffah. Islam bukan hanya sebuah agama yang mengajarkan ajaran-ajaran untuk mengingatkan manusia akan kehidupan akhirat belaka, tetapi juga agama yang mendorong manusia optimis dengan hidupnya sekarang yang bersifat materiil dan positif.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Jumlah muslim di Indonesia merupakan yang tertinggi dari negara-negara di dunia. Indonesia yang notabene berpenduduk muslim terbesar di dunia harus berjuang keras untuk menjadi pusat syariah. Syariah Islam, bukan hanya mengacu kepada praktik-praktik ibadah *mahdhah* saja, namun juga mengatur tentang praktik hubungan sesama manusia (Ismayanti dan Kara, 2017, p.39). Di mana diperkirakan ada sekitar 229 juta Muslim di negara ini. Yang mana jumlah penduduk muslim Indonesia adalah 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa. Atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia (<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim>).

Ajaran Islam sangatlah lengkap karena Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* untuk menyempurnakan agama yang ada sebelumnya, sehingga agama Islam mampu memecahkan berbagai masalah

besar yang dihadapi oleh umat manusia. Meningkatnya tren kesadaran muslim di Indonesia saat ini terhadap *halal life style* membuat kebutuhan akan berbagai macam produk dan aktivitas sesuai syariah meningkat. Berbagai macam bisnis syariah, telah banyak dilakukan oleh para pebisnis dalam berbagai macam sektor, yaitu sektor hotel, restoran, travel, spa dan destinasi, makanan dan produk halal, farmasi dan medical care, fashion dan kosmetik (Kementerian Pariwisata RI, 2016:67). Namun karena adanya bencana global pandemi COVID membawa dampak yang sangat besar terhadap sektor bisnis di Indonesia, terutama sektor pariwisata.

Munculnya wabah pandemi COVID-19 berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial, dan ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak dari wabah COVID-19 adalah sektor pariwisata. Awal mula COVID-19 menyebar dari Cina, Kasus COVID-19 semakin menyebar dipenjuru dunia. Pada 31 Desember 2019, 27 kasus radang paru-paru tidak diketahui tiologi diidentifikasi di Kota Wuhan. Menurut Yenti Sumarni (2020) pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah COVID-19 tidak efektif. Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. (Sugihamretha, 2020, p.192).

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak COVID-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih

dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya (Sugihamretha, 2020, p.193).

Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya COVID-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen ((Sugihamretha, 2020, p.195). Salah satu daerah Pariwisata yang terkena dampak dari COVID-19 ialah DI.Yogyakarta.

Ungkapan DI.Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata membuat pemerintah dan masyarakat menghadirkan inovasi terbaru dalam pengembangan pariwisata. Sehingga selalu ada hal baru saat penungjung kembali ke Jogja. Selain membuka kenangan yang ada, pengunjung juga akan diberikan kenangan-kenangan baru yang pastinya akan selalu membuat pengunjung rindukan. Begitupula daerah sekitar seperti Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo juga tidak kalah dalam mengembangkan daya tarik wisatanya, sehingga bisa semakin menyempurnakan objek wisata DI.Yogyakarta . Dengan kompleksnya jenis wisata di Yogyakarta menjadikan DI.Yogyakarta sebagai paket wisata terlengkap yang pernah ada. Wisata pendidikan terjawab dengan hadirnya berbagai pusat studi, lembaga pendidikan dan tempat wisata yang memberikan nilai-nilai edukasi, Wisata Sejarah terjawab dengan banyaknya museum dan peninggalan sejarah baik berupa benda atau bangunan, Wisata Budaya terjawab dengan hadirnya Keraton sebagai pusat kebudayaan Jawa serta pertunjukan seni atau kebudayaan yang selalu sambung menyambung disetiap harinya, Wisata Alam terjawab dengan berbagai macam bentang alam dari pantai, dataran rendah hingga gunung.

Begitupun wisata belanja yang hadir disetiap ujung kota tentu akan memuaskan hasrat belanja pengunjung untuk memberikan buah tangan pada keluarga dirumah. Dan masih banyak lagi tujuan wisata yang mampu membuat para wisatawan ingin selalu mengunjungi DI.Yogyakarta (Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2019).

DI.Yogyakarta merupakan salah satu kota yang termasuk ke dalam jajaran kota pariwisata di Indonesia yang banyak diburu oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Banyaknya tempat wisata yang ditawarkan oleh kota Yogyakarta, menjadikan kota ini selalu ramai oleh pengunjung atau wisatawan. Yogyakarta yang dikenal sebagai Kota Pelajar ini disebut-sebut sebagai kota pariwisata. Hal ini mengacu pada banyaknya wisatawan yang datang ke DI.Yogyakarta untuk menikmati Kota Yogya beserta isinya, termasuk destinasi dan wisatanya.

DI.Yogyakarta juga dijadikan sebagai destinasi wisata favorit oleh banyak wisatawan, baik lokal maupun asing. Banyaknya destinasi budaya serta objek wisata menarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan pun menjadi salah satu daya tarik orang-orang untuk datang ke Yogyakarta selain ketertarikan mereka pada destinasi sektor pendidikan. Sektor pariwisata yang tersedia di Yogyakarta ini telah berhasil mendatangkan banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara untuk datang dan menikmati destinasi dan wisata Kota Yogyakarta, dengan begitu banyak nya wisatawan tentu membutuhkan berbagai akomodasi, terutama hotel. Sehingga adanya virus COVID-19 ini mempengaruhi tatanan perekonomian DI.Yogyakarta. Banyak industri yang tidak berjalan sesuai dengan target awal. Industri perhotelan di Kota Yogyakarta merupakan salah industri yang sangat terpukul dan berdampak sangat hebat dalam Pandemi ini. Banyaknya hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu serta bisnis makanan dan pertemuan yang tidak lagi terisi (Diayudha, 2020, p.42).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa wisatawan asal China mencapai 2.07 juta orang pada tahun 2019 yang mencakup 12.8 persen dari total wisatawan asing sepanjang 2019. Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga

akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Okupansi hotel mengalami penurunan sampai 40 persen yang berdampak pada kelangsungan bisnis hotel (Hanoatubun, 2020, p.147). Sepanjang Maret, kerugian akibat serangan wabah virus corona di Yogyakarta, lebih dari Rp70 miliar kerugian harus ditanggung pelaku pariwisata.

Tidak terkecuali bisnis hotel yang ada di Kota Yogyakarta, dilansir dari (timesindonesia.co.id,)puluhan hotel di Jogja terpaksa berhenti beroperasi lantaran rendahnya tingkat okupansi wisatawan. Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta, Singgih Raharjo menyebut saat ini Jogja memasuki kondisi darurat pariwisata. Salah satu indikatornya tutupnya sejumlah hotel. "Tercatat ada sebanyak 60 hotel yang saat ini berhenti beroperasi. Ini belum terhitung dengan usaha terkait lainnya di bidang pariwisata (jogja.suara.com).

Oleh karena itu penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai dampak pandemi terhadap bisnis hotel yang di DI.Yogyakarta. Khususnya Hotel Unisi Yogyakarta merupakan hotel bintang dua pertama dengan konsep syariah di Yogyakarta. Terletak di Stasiun Tugu berikutnya pusat kota dan hanya 2 menit berjalan kaki ke jalan Malioboro. Mengingat bisnis hotel merupakan salah satu sektor dari industri pariwisata yang paling terkena dampak COVID-19. Sehingga penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel Unisi Yogyakarta. Penulis menganalisis mengenai hotel syariah dikarenakan hotel syariah merupakan salah satu hotel yang paling terkena dampak dari pada COVID-19. Selain itu hotel syariah sebagai salah satu konsep model bisnis yang mengedepankan nilai-nilai syariat Islam dalam pengelolaannya layak dijadikan sebagai tempat penulis melakukan penelitian terkait dengan dampak dari COVID-19 sendiri. Sebab dengan konsep yang berbeda dengan hotel konvensional tentu menjadi daya tarik tersendiri pada hari-hari sebelum COVID-19 bagi orang-orang yang berkeluarga untuk menginap di hotel-hotel syariah yang ada di Yogyakarta khususnya. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauh apa dampak pandemic terhadap bisnis hotel syariah yang dalam ini penulis ambil Hotel Unisi Yogyakarta sebagai sampel dari penelitian itu sendiri. Sebab Hotel Unisi adalah salah satu hotel dibawah Yayasan Badan Waqaf UII yang

manajemen serta sistem pelayanan hotelnya menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu hotel unisi juga merupakan salah satu hotel yang lokasinya sangat strategis sehingga bisa menjadi salah satu gambaran terkait dampak pandemic COVID-19 yang dialami oleh hotel Unisi terhadap hotel-hotel syariah yang ada di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, maka perlu dirumuskan pokok masalah yaitu: Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis hotel Unisi Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis hotel Unisi di Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan dan berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini membawa manfaat teoritis berupa pengembangan keilmuan ekonomi Islam pada aspek pengetahuan terkait tata cara pengelolaan bisnis dimasa-masa pandemi serta sebagai tambahan keilmuan secara tertulis demi peningkatan pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis

hotel Unisi Yogyakarta serta strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghadapi pandemic COVID-19 terhadap bisnis hotel.

2. Manfaat Pratis

Penelitian ini juga membawa manfaat pakatis bagi dinas pariwisata Kota Yogyakarta dan juga pihak hotel untuk menjadi gambaran terkait dengan dampak pandemi terhadap bisnis hotel syariah serta bisa menjadi refrensi untuk membuat kebijakan bagi dinas pariwisata dan penguatan manajemen bagi pihak hotel dalam mengelola hotel dimasa-masa pandemi.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini membahas latar belakang masalah penelitian yang dilakukan, yaitu; *Pertama*, gambaran mengenai dampak pandemi terhadap bisnis hotel syariah di Kota Yogyakarta. *Kedua*, perumusan masalah yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ingin dikaji atau diteliti. *Ketiga*, tujuan penelitian, yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan penelitian. Keempat, manfaat penelitian, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kelima, telaah pustaka, Telaah pustaka ini diperoleh dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu baik berupa skripsi, tesis, riset, jurnal, dan buku. Keenam, sistematika pembahasan, yaitu arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti analisis, dampak pandemi, hotel, hotel syariah, dan omzet. kelima Teori ini sangat relevan dijadikan sebagai

landasan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi ruang lingkup penelitian, penjelasan mengenai mekanisme dan cara penelitian dari tahap awal hingga pengambilan kesimpulan serta pengolahan data untuk menentukan hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini juga membahas tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, hasil statistik yang diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi penutup pada bab ini membahas kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penulis yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penelitian Sebelumnya

Telaah pustaka ini diperoleh dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu baik berupa artikel, skripsi, riset, jurnal, dan buku. Memang sudah banyak yang telah membahas mengenai judul skripsi ini dari berbagai aspek, diantaranya yaitu:

- 1) Jurnal yang disusun oleh Taufik, Eka Avianti Ayuningtyas yang berjudul: Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online, dimana mereka bertiga menjelaskan bahwa kejadian Pandemi COVID-19 yang merupakan bencana non alam (*non nature disaster*) menjadi salah satu faktor dari lingkungan luar (*external environment*) yang memberikan dampak penurunan aktivitas bisnis konvensional (*offline*), namun bisa mengungkit kegiatan bisnis yang inovatif berbasis platform online. Bidang usaha yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama masa pandemic COVID-19 adalah bisnis transportasi umum, Pariwisata, Perhotelan, pusat perbelanjaan, serta perdagangan offline yang hanya fokus pada kunjungan langsung konsumen.
- 2) Jurnal yang disusun oleh Silpa Hanoatubun yang berjudul: Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, dimana dalam penelitian ini ingin menganalisis dampak dari COVID-19 bagi perekonomian Indonesia saat ini yang lebih komprehensif dari berbagai alternatif skenario penanganan pandemi COVID-19, dalam hal ini skenario intervensi minimal, skenario intervensi kuat (*suppression* misal melalui pembatasan sosial berskala besar yg efektif); dan skenario intervensi kuat dibarengi dengan stimulus fiskal. kombinasi dari *benefit cost analysis* sederhana. Dapat disimpulkan bahwa kerugian ekonomi dari strategi intervensi kuat (*suppression* jauh lebih rendah daripada kerugian ekonomi skenario intervensi minimal. dari mortalitas.

Tentunya banyak ketidaksempurnaan dalam analisis ini. Hasilnya sangat mungkin sensitif terhadap asumsi-asumsi yang digunakan. Kajian selanjutnya, atau lebih formal, tentunya memerlukan *sensitivity analysis* terhadap asumsi-asumsi dan parameterisasi yang dilakukan. Walaupun demikian, dalam artikel ini penulis telah mencoba untuk membuat asumsi se-*plausible* mungkin dan juga mengandalkan referensi-referensi yang kredibel. Kritik dan saran untuk penyempurnaan dari analisis ini akan disambut dengan tangan terbuka dan apresiasi.

- 3) Jurnal yang disusun oleh Amdi Amri yang berjudul: Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, dimana kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. 2). Perlu adanya kebijakan dalam rangka melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi COVID-19.
- 4) Jurnal yang disusun oleh Hadi Jatmiko yang berjudul: Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember, hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Potensi yang dimiliki Kota Jember sehingga dapat dijadikan bahan rujukan pengembangan hotel berbasis syariah. Berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap pengembangan hotel berbasis syariah di Kabupaten Jember diperoleh hasil bahwa wisatawan mempunyai persepsi yang baik. Berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel berbasis syariah di Kabupaten Jember diperoleh hasil bahwa masyarakat mempunyai persepsi nilai yang cukup baik.
- 5) Jurnal yang disusun oleh Lanang Diayudha yang berjudul: Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis Deskriptif, yang mana dalam penelitian ini diketahui pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini mengakibatkan industri perhotelan di Indonesia menerima dampak yang sangat besar. Pemberitaan di media massa terkait dengan penutupan usaha hotel di Bali dan kota-kota lainnya menjadikan Pandemi COVID-19 ini menjadi bencana bagi industri perhotelan di Indonesia. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pengusaha hotel, pengusaha

pariwisata, asosiasi perhotelan serta pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian bagi industri hotel terutama di Indonesia. Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia menjadi garda terdepan para pengusaha untuk menyampaikan dan mengusulkan aspirasi mereka demi mengurangi kerugian semakin besar. Usulan relaksasipun disusun dan diajukan kepada pemerintah. Dasar lainnya adalah kondisi para pengusaha hotel yang menggunakan perbankan sebagai modal usaha menghadapi sulitnya melakukan pembayaran pinjaman juga memperparah kondisi industry perhotelan.

- 6) Jurnal yang disusun oleh Yenti Sumarni yang berjudul: Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani *Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)* di Indonesia, dimana penelitian ini menyatakan bahwa dalam kasus pademi COVID-19, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam Ekonomi Islam antara lain sebagai berikut ertama, transaksi menggunakan Bank sentral. konsep ekonomi Islam, transaksi menggunakan uang resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. uang di gunakan dalam transaksi untuk kegiatan yang bersifat rill dan berfungsi sebagai berjaga-jaga dalam situasi yang darurat. Kedua mengenai upah nominal sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan ekonomi syariah dapat dilihat dari kebijakan ditetapkan oleh pemerintah dan kementerian yang terkait. Ketiga mengenai kebijakan perokonomian telah memiliki tujuan-tujuan yang berkaitan terhadap ekonomi Islam.
- 7) Selanjutnya Jurnal yang disusun oleh Nuruddin,dkk dengan judul, Strategi Bertahan Hotel di Bali saat Pandemi COVID-19. Penelitian ini membahas mengenai dampak pandemi terhadap industri pariwisata sangat besar. Hampir semua hotel berhenti beroperasi, kalau pun ada satu yang buka, itu pun yang membuka diri untuk karantina penderita COVID-19. Penelitian ini fokus pada Four Seasons Resort Bali At Sayan, Alila Seminyak Bali, dan Puri Saron Seminyak dengan alasan keterwakilan level bintang dan tipe pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi berakibat okupansi hotel hampir kosong. Strategi yang dilakukan hampir sama yaitu dengan memberhentikan karyawan secara permanen dan sementara, membatasi penggunaan fasilitas hotel, efesiensi

pengeluaran, penjualan produk non kamar secara online, hingga penolakan pengembalian uang booking dengan mengganti jadwal kunjungan.

- 8) Selanjutnya Jurnal yang disusun oleh Eka Budiayati dengan judul: Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. Penelitian ini mengkaji dampak virus corona terhadap perekonomian Indonesia dan upaya yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Dampak paling dominan terjadi pada perdagangan dan pariwisata. Sepanjang Januari 2020, terjadi penurunan ekspor-impor dari dan ke China. Jumlah wisatawan China juga berkurang cukup drastis. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya antara lain diversifikasi pangsa ekspor ke negara lain; meningkatkan produksi dan konsumsi dalam negeri; dan meningkatkan pariwisata dalam negeri dan wisatawan dari luar China. DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk mengantisipasinya dengan menjaga stabilitas perekonomian domestik.

Penelitian Terdahulu

1. Taufik Eka Avianti Ayuningtyas, (2020), yang berjudul: Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. Berdasarkan perhitungan analisis dapat disimpulkan bahwa kejadian Pandemi COVID-19 yang merupakan bencana non alam (*non nature disaster*) menjadi salah satu faktor dari lingkungan luar (*external environment*) yang memberikan dampak penurunan aktivitas bisnis konvensional (*offline*), namun bisa mengungkit kegiatan bisnis yang inovatif berbasis platform online. Bidang usaha yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama masa pandemic COVID-19 adalah bisnis transportasi umum, Pariwisata, Perhotelan, pusat perbelanjaan, serta pedagangan offline yang hanya fokus pada kunjungan langsung konsumen. Penelitian ini membahas mengenai dampak dari COVID-19 terhadap sector bisnis di Indonesia. Perbedaan penelitian ini ialah objek pembahasannya. Dimana dalam penelitian ini

objek pembahasan adalah dampak COVID-19 terhadap sektor bisnis hotel syariah.

2. Silpa Hanoatubun, (2020), yang berjudul: Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kerugian ekonomi dari strategi intervensi kuat (*supression* jauh lebih rendah daripada kerugian ekonomi skenario intervensi minimal. dari mortalitas. Tentunya banyak ketidaksempurnaan dalam analisis ini. Hasilnya sangat mungkin sensitif terhadap asumsi-asumsi yang digunakan. Kajian selanjutnya, atau lebih formal, tentunya memerlukan *sensitivity analysis* terhadap asumsi-asumsi dan parameterisasi yang dilakukan. Walaupun demikian, dalam artikel ini penulis telah mencoba untuk membuat asumsi *se-plausible* mungkin dan juga mengandalkan referensi-referensi yang kredibel. Kritik dan saran untuk penyempurnaan dari analisis ini akan disambut dengan tangan terbuka dan apresiasi. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait dampak COVID-19 terhadap sector ekonomi Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini ialah objek pembahasannya lebih sempit yaitu sector pariwisata, khususnya dampak terhadap bisnis hotel syariah.
3. Amdi Amri (2020), yang berjudul: Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut: 1).Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Persamaan dari penelitian ini ialah membahas terkait dampak dari COVID-19 terhadap sektor bisnis di Indonesia. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini ialah dari variable yang diangkat, pada penelitian ini ialah membahas tentang dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah di Kota Yogyakarta.
4. Hadi Jatmiko, (2020), yang berjudul: Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah Potensi yang dimiliki Kota Jember sehingga dapat dijadikan bahan rujukan pengembangan hotel berbasis syariah. Berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap pengembangan hotel berbasis syariah di Kabupaten Jember diperoleh hasil bahwa wisatawan mempunyai persepsi yang baik. Berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel berbasis syariah di Kabupaten Jember diperoleh hasil bahwa masyarakat mempunyai persepsi nilai yang cukup baik. Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas terkait dengan hotel syariah. Perbedaan yang terlihat jelas dari penelitian ini ialah pada objek bahasan dimana pada penelitian penulis membahas dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah.

5. Lanang Diayudha (2020) yang berjudul: Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis Deskriptif. kesimpulan dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini mengakibatkan industri perhotelan di Indonesia menerima dampak yang sangat besar. Pemberitaan di media massa terkait dengan penutupan usaha hotel di Bali dan kota-kota lainnya menjadikan Pandemi COVID-19 ini menjadi bencana bagi industri perhotelan di Indonesia. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, asosiasi perhotelan serta pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian bagi industry hotel terutama di Indonesia. Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia menjadi garda terdepan para pengusaha untuk menyampaikan dan mengusulkan aspirasi mereka demi mengurangi kerugian semakin besar. Usulan relaksasipun disusun dan diajukan kepada pemerintah. Dasar lainnya adalah kondisi para pengusaha hotel yang menggunakan perbankan sebagai modal usaha menghadapi sulitnya melakukan pembayaran pinjaman juga memperparah kondisi industry perhotelan. Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas terkait dengan dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel di Indonesia. Perbedaan dalam penelitian ini ialah dari segi objek penelitian nya dimana penelitian ini membahas dampak COVID-19

terhadap bisnis hotel secara umum. Sedangkan penulis membahas dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah di Kota Yogyakarta.

6. Yenti Sumarni (2020) yang berjudul: Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani *Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)* di Indonesia. penelitian ini menyatakan bahwa dalam kasus pandemi COVID-19, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam Ekonomi Islam antara lain sebagai berikut Pertama, transaksi menggunakan Bank sentral. Kedua mengenai upah nominal sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan ekonomi syariah dapat dilihat dari kebijakan ditetapkan oleh pemerintah dan kementerian yang terkait. Ketiga mengenai kebijakan perokonomian telah memiliki tujuan-tujuan yang berkaitan terhadap ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap sektor ekonomi. Perbedaan penelitian ini ialah, dari objek pembahasannya.
7. Nuruddin,dkk (2020) dengan judul: Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa Pandemi COVID-19 yang melumpuhkan industri kepariwisataan di seluruh dunia, termasuk Bali. Situasi ini memaksa pengusaha untuk mengambil langkah-langkah untuk bisa bertahan dalam krisis dan mengantisipasi apa yang harus dilakukan jika krisis bisa berakhir sesuai dengan harapan. Sebelum pandemi COVID-19, okupansi hotel-hotel di Bali sangat bagus. Petaka mulai datang saat COVID-19 dinyatakan telah menjangkit Negara Indonesia, sehingga pemerintah melarang semua aktivitas bepergian dan menutup aktivitas keparwisataan Indonesia. Dampaknya, okupansi perusahaan hotel menjadi nihil, hal itu yang juga dialami oleh tiga hotel yang dipilih sebagai fokus kajian, yaitu Hotel Four Seasons Sayan Bali, Alila Seminyak Bali dan Hotel Puri Saron Seminyak Bali. Persamaan dalam penelitian ini terkait dengan dampak yang ditimbulkan pandemic terhadap bisnis-bisnis pariwisata khususnya hotel. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini adalah dari segi objek pembahasan yang sangat berbeda. Dimana penelitian

penulis meneliti dampak pandemic terhadap hotel-hotel unisi Yogyakarta, sedangkan penelitian ini mengkaji dampak pandemic terhadap hotel-hotel di Bali.

8. Eka Budiayati (2020) dengan judul: Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. Penelitian ini mengkaji dampak virus corona terhadap perekonomian Indonesia dan upaya yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Dampak paling dominan terjadi pada perdagangan dan pariwisata. Sepanjang Januari 2020, terjadi penurunan ekspor-impor dari dan ke China. Jumlah wisatawan China juga berkurang cukup drastis. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai dampak COVID-19 terhadap sektor pariwisata. Perbedaannya ialah dari segi gagasan dimana dalam penelitian ini membahas mengenai dampak COVID-19 terhadap sektor perdagangan dan pariwisata. Sedangkan penulis lebih membahas tentang dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariaah di Kota Yogyakarta.

Sumber: *Jurnal Penelitian sebelumnya didapatkan multi link download*

B. Landasan Teori

1. Bisnis

a. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “*bisnis*” diambil dari bahasa Inggris “*bussines*”. Jones dan Sewu Lindawaty, (2007) mengungkapkan bahwa bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara histori kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar yang berarti “*sibuk*” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Secara etimologi, kata bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skupnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis(hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “*bisnis pertelevisian*”. Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa (<https://m.toplintas.com>, dikases pada tanggal 3 Oktober 2020)

Menurut pendapat Cristopher Pass,dkk.,Bentuk ekonomi dari suatu bisnis terdiri dari (A.Kadir,2013, p.18)

1. Bisnis horizontal (*horizontal business*), suatu bisnis yang memfokuskan diri pada aktivitas tunggal, misalnya produksi roti;
2. Bisnis vertikal (*vertical business*), suatu bisnis yang menggabungkan dua atau lebih aktivitas yang berhubungan secara vertikal, misalnya pembuatan gandum dan roti;
3. Bisnis konglomerat atau bisnis terdiversifikasi (*conglomerate atau diversified business*), suatu bisnis yang menggabungkan sejumlah aktivitas produksi yang tidak berhubungan, misalnya produksi pembuatan roti dan jasa keuangan.

Sejumlah instruksi tentang praktik bisnis yang dibolehkan dan tidak diperbolehkan termaktub di dalam Alquran. Salah satu instruksinya yang paling penting dalam masalah ini ialah soal pemenuhan akad dan janji serta pelarangan terhadap transaksi ribawi. Allah SWT berfirman dalam al Qur'an surat Al-Mai'dah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, patuhilah aqad-aqad itu”.

(QS. Al-Mai'dah (5):1)

Dalam melakukan kegiatan usaha di Indonesia, pelaku usaha harus berasaskan demokrasi ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan pelaku usaha dan kepentingan umum. Kegiatan yang dilarang dalam praktek bisnis adalah monopoli, monopsoni, penguasaan pasar, persekongkolan, posisi dominan, jabatan rangkap, pemilikan saham mayoritas pada beberapa perusahaan sejenis (<https://republika.co.id>, dikases pada tanggal 3 Oktober 2020).

b. Pengertian strategi bisnis

Strategi bisnis yang utama dalam perusahaan adalah bagaimana membangun dan memperbaiki posisi perusahaan dalam persaingan bisnis jangka panjang, adapun 5 prinsip yang harus dipenuhi antara lain :

- 1) Memberikan jawaban atau reaksi atas perubahan yang sedang terjadi dalam bidang industri perekonomian, politik, hukum dan sebagainya;
- 2) Berisikan langkah-langkah dan pendekatan untuk menghadapi persaingan.
- 3) Menciptakan kemampuan dan kesanggupan bersaing yang berkualitas.
- 4) Menyatakan inisiatif strategi dari tiap departemen fungsional.
- 5) Menempatkan strategi utama kegiatan operasional perusahaan.

c. Pengendalian Bisnis

Menurut *Dewanti (2008: 25)* Pengendalian bisnis penting untuk dapat menghadapi tantangan bisnis. Tantangan bisnis beraneka ragam meliputi persaingan, pertumbuhan penduduk, keragaman kerja, etika, teknologi, tanggungjawab sosial, pengangguran, gaya hidup masyarakat membuat pelaku bisnis menghadapi masalah yang kompleks. Masalah-masalah ini menguji kemampuan wirausahaan/pelaku bisnis untuk bertahan dan mengendalikan bisnis sehingga jauh dari kegagalan. Pada dasarnya dapat dibuat model untuk mengatasinya sebagai pencegahan

terhadap kegagalan yakni melalui pendidikan wirausaha yang mampu menghasilkan profesionalisme tinggi yang terampil berbisnis dan mengembangkan kreativitas dan inovasi sehingga dapat mengorganisirnya secara efisien untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdaya saing tinggi untuk bersaing di pasar global.

2. Hotel Syariah

a. Definisi Hotel

Ajaran Islam sangatlah lengkap karena Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* untuk menyempurnakan agama yang ada sebelumnya, sehingga agama Islam mampu memecahkan berbagai masalah besar yang dihadapi oleh umat manusia. Menurut definisinya hotel adalah salah satu bidang usaha yang bergerak dalam bidang jasa untuk mencari keuntungan melalui suatu pelayanan kepada para tamunya yang menginap seperti, pelayanan kantor depan, tata graha, makan dan minum, rekreasi, dan lain sebagainya (Agung Purnama Budi, 2013)

Dalam pengertian lain, hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh hotel tersebut.

Sedangkan pengertian Syariah Islam adalah jalan sumber (mata) air yakni jalan yang lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim. Syariah merupakan jalan hidup bagi setiap Muslim. Syariah merupakan ketetapan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun berupa perintah, meliputi seluruh hidup dan kehidupan manusia (Muhammad Daud Ali, 2009).

Jadi dapat didefinisikan bahwa, Hotel Syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah (Ahmad Saepudin,2014) dalam pengertian lain bahwa hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang oprasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tentram, nyaman, sehat dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim (Muhammad,2014).

b. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Hotel Syariah

Secara umum oprasional hotel syariah tidak berbeda dengan hotel-hotel lainnya, tetap tunduk pada peraturan pemerintah, tetap buka 24 jam, tanpa interupsi. Namun untuk menyelenggarakan bisnis hotel yang berbasis syariah, ketentuan dan pedoman yang dibuat haruslah signifikan agar penyelenggaraan usaha hotel syariah dapat berjalan sesuai dengan aturan tersebut.

Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan hotel syariah, hal ini dapat diartikan kedalam dua bagian utama. yang pertama adalah ibadah. Ibadah dalam arti khusus yang bersifat vertikal yaitu membahas hubungan manusia dengan Allah. Yang kedua adalah Muamalah. Muamalah adalah hubungan yang bersifat horizontal yakni berhubungan dengan manusia dan lingkungannya (Muhammad, 2015).

Sebagaimana hal ini Allah *Ta'ala* berfirman dalam al Qur'an surat Al Jatsiah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنْ لَّا مَرٍ فَاتَّبِعَهَا وَلَا تَبِعْتَهُ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami Jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.” (Al-Jatsiyah ayat : 18).

Di dalam industri hotel syariah Islam menganjarkan untuk memasarkan produk dan jasanya tidak terdapat penyelewengan, sehingga merugikan pihak lain, misalnya dalam tindakan kecurangan “*ihtikhar*” dengan tujuan mendapatkan untung yang tinggi (Ahmad Fajar Ariyanto, 2015). Sehingga para pelaku usaha yang menjalankan bisnis sesuai syariah mengerti betul tentang aturan yang diperintahkan dan dilarang dalam agama Islam.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 2 Tahun 2014 mengenai pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah. menyebutkan bahwa hotel syariah terbagi menjadi 2 jenis. Pertama adalah hotel syariah Hilal-1. Hotel Syariah Hilal-1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Sedangkan jenis yang kedua adalah Hotel Syariah Hilal-2. Hotel syariah hilal-2 adalah penggolongan untuk Usaha Hotel Syariah yang dinilai memenuhi seluruh Kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim.

Selain jenis hotel syariah, peraturan tersebut juga menjelaskan tentang kriteria mutlak dan tidak mutlak. Kriteria mutlak dan tidak mutlak adalah ketentuan dan persyaratan tentang produk, pelayanan dan pengelolaan yang dapat dilaksanakan oleh pengusaha hotel syariah, guna memenuhi kebutuhan tertentu, wisatawan muslim (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, No 2 Tahun 2014).

c. **Bisnis Hotel dalam Pandangan Islam**

Dalam Islam harta benda merupakan karunia Allah *Ta'ala* kepada seluruh umat manusia. Sebagai konsekuensinya, hendaknya harta tersebut dimanfaatkan dengan baik agar tercapai kemaslahatan bagi semua umat.

Bukan hanya bagi para pemiliknya, namun juga bagi seluruh komponen umat. Dengan demikian, kegunaan harta dapat dinikmati oleh semua masyarakat dan bukan hanya oleh segelintir orang saja (<http://pengusahamuslim.com/5256-reksadana-syariah-dalam-sorotan.html>).

Nabi Muhammad *Salallahu'alihi wasalam*, dikenal sebagai pengusaha yang terkenal dengan kepiawaannya berdagang, pada saat beliau belum memiliki modal yang besar, namun dengan kepiawayannya berdagang maka salah satu insvestor besar di Mekkah pada saat itu yakni Khodijah menyerahkan usahanya kepada Nabi dengan akad bagi hasil. Kecakapannya dalam berwirausaha mendapatkan banyak keuntungan dan tidak ada satu bisnispun yang mengalami kerugian. Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas Islam pasti berpikir untuk menjalani kehidupan dengan berpegang teguh pada aturan agama, termasuk dalam berbisnis. Menjalankan bisnis sesuai syariah merupakan salah satu bentuk jihad dan terasuk dalam bentuk ibadah. Prinsip-prinsip etika bisnis yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia, hal ini berarti bahwa prinsip-prinsip etika bisnis terkait erat dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat (Norvadewi,2015).

Pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalat dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fiqh mazhab Hanbali dan para fuqoha lainnya yaitu: “prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak bertentangan dengan nash dan syariah.

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya (Masjfuk Zuhdi, 1998).

Hukum asal dari bisnis apapun adalah halal termasuk juga hotel, akan tetapi bisnis hotel yang dikelola dengan suatu perkara yang haram seperti minuman keras, maka bisnis hotel ini adalah dilarang alias haram. Sebagian ulama kontemporer mengharamkan bisnis hotel bintang lima karena di sana ada keharusan menyediakan minuman beralkohol. Apabila demikian maka hukumnya menjadi haram. Menurut Hamid Abu Talib, anggota riset Islam di Al-Azhar Mesir, beliau pernah menyatakan bahwa haram bagi muslim bekerja langsung atau tidak terlibat langsung dalam menyuguhkan khamar atau minuman yang mengakibatkan mabuk dan tidak sadarkan diri serta memudahkan terjadinya maksiat secara umum.

Haramnya bisnis hotel yang berbintang adalah karena didalam pelayanan hotel tersebut harus menyuguhkan bahan makanan dan minuman yang beralkohol. Sedangkan Rasulullah *Salallahu‘alaihi wasalam* sudah melaknat semua yang mengandung khamar, mulai dari pembuatnya, peminumnya, penjualnya, dan penyiram atau pekerjanya. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadis Bukhari dalam kitab wudhu yang diriwayatkan oleh Aisyah *Radhiallahuanhu* bahwa Nabi bersabda yang artinya, *“setiap minuman yang memabukkan hukumnya haram”* (Muhammad Fu‘ad Abdul Baqi, 2011).

Demikian juga dengan bisnis hotel, terlebih lagi perbuatan haram di dalam sebuah hotel dikarenakan bolehnya pasangan yang bukan muhrim atau pasangan suami-istri. Terlebih lagi yang masuk kamar berdua dan mungkin juga membawa sesuatu yang diharamkan, maka harta yang berputar dari penghasilan hotel tersebut bisa dianggap syubhat karena ada campuran yang halal dan haram (<http://www.alkhoirot.net/2014/07/halal-haram-bisnis-hotel.html>). Jadi bisnis penginapan jasa hotel atau akomodasi dalam pandangan Islam, adalah apabila segala sesuatu yang mengarahkan

kepada yang haram maka hukumnya menjadi haram, begitu juga dengan sebaliknya. Bahkan jika bisnis penginapan tersebut berpotensi memiliki kemudharatan yang lebih besar maka sebaiknya bisnis seperti ini dihindari, sehingga dapat menjaga kita dari keselamatan di dunia dan di akhirat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Hotel

Pendapatan Hotel Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya menjadi laba atau income dan rugi atau less. Menurut tim penyusun Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan melalui PSAK No. 23, menjelaskan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan Yang Ada Di Hotel Pendapatan Kamar.(Wahyu Haryadi: 2018:44). Menurut Sugiarto (1997:55) yang dimaksud pendapatan kamar adalah jumlah total yang diperoleh dari penjualan kamar dan jasa lainnya dalam satu malam, dengan jenis cara pembayaran yang bermacam-macam. Pendapatan kamar merupakan sumber pendapatan terbesar yang dihasilkan hotel, disamping pendapatan dari hasil penjualan fasilitas lainnya, seperti penjualan makan dan minuman, serta pelayanan yang diberikan selama menginap di Hotel. Hasil dari total pendapatan.

Namun terdapat sejumlah faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan hotel, diantaranya: (<https://www.ajar.id/post/6-faktor-yang-berpengaruh-pada-industri-pariwisata-dan-perhotelan>).

1. Kondisi Ekonomi yang meliputi suku bunga, nilai tukar mata uang, tingkat ketenagakerjaan atau pengangguran;
2. Kepedulian lingkungan seperti halnya jargon-jargon saat ini yang sedang mengedepankan perihal keberlangsungan dan pelestarian serta wisata alam;
3. Terorisme yakni tindakan kejahatan yang berlabelkan teroris ini berimbas kepada seluruh sektor industri perhotelan maupun pariwisata, baik saecara terang-terangan maupun terselubung;
4. Iklim dan cuaca yang mana hampir semua wisatwan yang sedang atau akan berkunjung tentunya akan sangat memperhatikan iklim dan cuaca daerah yang dikunjunginya.
5. Bencana baik bencana buatan maupun alami yang pastinya akan sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

3. Pandemi COVID-19 dan dampak Pandemi COVID-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih bayak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>).

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

a. Cara Virus Corona Menyebar

Karena COVID-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebarannya sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan (<https://news.detik.com>).

Berbicara dengan suara keras melepaskan lebih banyak tetesan dari pada pembicara normal. Sebuah penelitian di Singapura menemukan bahwa batuk yang tidak tertutup dapat menyebabkan tetesan mencapai 4,5 meter (15 kaki). Sebuah artikel yang diterbitkan pada bulan Maret 2020 berpendapat bahwa saran tentang jarak tetesan mungkin didasarkan pada penelitian tahun 1930-an yang mengabaikan efek dari udara yang dihembuskan lembab yang hangat di sekitar tetesan dan bahwa batuk atau bersin yang tidak terbuka dapat berjalan hingga 8,2 meter (27 kaki) .

Setelah tetesan jatuh ke lantai atau permukaan, mereka masih dapat menginfeksi orang lain, jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung atau mulut mereka dengan tangan yang tidak dicuci. Pada permukaan, jumlah virus aktif berkurang dari waktu

ke waktu hingga tidak lagi menyebabkan infeksi. Namun, secara eksperimental, virus dapat bertahan di berbagai permukaan selama beberapa waktu, (misalnya tembaga atau kardus selama beberapa jam, dan plastik atau baja selama beberapa hari). (<https://news.detik.com>).

Permukaan mudah didekontaminasi dengan desinfektan rumah tangga yang membunuh virus di luar tubuh manusia atau di tangan. Khususnya, bagaimanapun desinfektan atau pemutih tidak boleh ditelan atau disuntikkan sebagai tindakan perawatan atau pencegahan, karena ini berbahaya atau berpotensi fatal.

Dahak dan air liur membawa sejumlah besar virus. Beberapa prosedur medis dapat menyebabkan virus ditransmisikan lebih mudah dari biasanya untuk tetesan kecil seperti itu, yang dikenal sebagai transmisi udara . virus ini paling menular selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala, meskipun penyebaran diketahui terjadi hingga dua hari sebelum gejala muncul (penularan secara asimtomatik) dan pada tahap selanjutnya dari penyakit. beberapa orang telah terinfeksi dan pulih tanpa menunjukkan gejala, tetapi ketidakpastian tetap dalam hal penularan tanpa gejala. Meskipun COVID-19 bukan infeksi menular seksual , dicium, hubungan intim, dan rute oral feses diduga menularkan virus (<https://news.detik.com>).

b. Gejala COVID-19

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: (<https://www.alodokter.com/virus-corona>).

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk
- Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Demam adalah gejala yang paling umum, meskipun beberapa orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya mengalami demam di kemudian hari. Dalam satu penelitian, 44% orang mengalami demam ketika mereka datang ke rumah sakit, sementara 89% mengalami demam di beberapa titik selama dirawat di rumah sakit.

Gejala umum lainnya termasuk batuk, kehilangan nafsu makan, kelelahan, sesak napas, produksi dahak, dan nyeri otot dan sendi. gejala seperti mual, muntah, dan diare telah diamati dalam berbagai persentase. Gejala yang kurang umum termasuk bersin, pilek, atau sakit tenggorokan. beberapa kasus di China awalnya hanya disertai sesak dada dan jantung berdebar. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi. Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi . Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari infeksi (<https://www.alodokter.com/virus-corona>)

c. Dampak Ekonomi COVID-19

Sebagian kecil kasus tidak mengembangkan gejala yang terlihat pada titik waktu tertentu. Pembawa tanpa gejala ini cenderung tidak diuji, dan perannya dalam transmisi belum sepenuhnya diketahui. Namun, bukti awal menunjukkan bahwa mereka dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit. Pada bulan Maret 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KCDC) melaporkan

bahwa 20% dari kasus yang dikonfirmasi tetap tanpa gejala selama tinggal di rumah sakit.

Elisa M. Maffioli (2020) menjelaskan bahwa tingkat kecepatan dan ukuran skala cakupan penyebaran virus COVID-19 melebihi kasus wabah virus pada kejadian dekade sebelumnya. COVID-19 menyebabkan respon masyarakat dunia sangat berbeda dengan kasus wabah virus yang pernah terjadi sebelumnya seperti virus H1N1 pada tahun 2009-2010, Virus Ebola tahun 2014 di Afrika Barat, atau Virus Zika Amerika Latin tahun 2015-2016. Hal lain yang membedakan adalah status China yang menjadi titik awal sebaran COVID-19, merupakan Negara dengan kekuatan ekonomi nomor dua dunia sehingga berdampak luas pada interaksi bisnis dengan banyak negara mitra.

Naushad Khan dan Shah Faisal (2020) yang meneliti dampak COVID-19 terhadap perekonomian China melalui kajian pada 15 artikel pada berbagai jurnal dan laporan yang membahas kajian pada tema yang terkait. Temuan dalam penelitian tersebut bahwa akibat COVID-19 yang diikuti kebijakan lockdown Kota Wuhan dan diikuti karantina kota dan Propinsi lainnya, telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi, juga aktivitas sector keuangan, perbankan serta ekspor impor menyebabkan terjadi penurunan angka pertumbuhan (decline) 2% dari posisi 6% pada capaian sebelum pandemi COVID-19.

Baldwin dan Tomiura (2020) menemukan kecenderungan bahwa pandemi COVID-19 Pada awal kejadian lock down kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok. Lebih lanjut Baldwin dan Mauro (2020) menyatakan pada perkembangan COVID-19 selanjutnya, tidak hanya memberikan efek negatif bagi wilayah dan negara yang tertimpa COVID-19, tetapi berdampak lebih lanjut pada negara lain karena terkait dengan value chain economic. Ketika

virus meluas keluar dari daratan Tiongkok (Mainland China), maka efeknya pun semakin meluas. apalagi ketika negara yang menjadi korban terus bertambah terutama Negara Negara memiliki kekuatan ekonomi seperti China, USA, Jerman, Italia, Jepang dan Korea Selatan.

Himanshu Koshle, dkk (2020) yang meneliti dampak Corona virus terhadap bisnis di India, menemukan bahwa pada sektor perdagangan menyebabkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta karena perlambatan perekonomian dan konsekuensi kebijakan.

Indonesia sendiri telah membuat aturan kebijakan pembatasan untuk bepergian ke dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, langkah ini mengikuti kebijakan yang telah lebih dulu dilaksanakan oleh beberapa negara. Kebijakan pembatasan ini memberikan dampak terhadap jadwal penerbangan, bagaimana tidak beberapa maskapai melakukan pembatalan terbang dan sebagian maskapai lagi terpaksa tetap melaksanakan penerbangan meskipun sebagian besar bangku pesawatnya tidak terisi demi pemenuhan hak pelanggan. Para pelanggan sebagian besar juga melakukan cancel atas order tiket penerbangan dikarenakan semakin mewabahnya sebaran COVID-19. Situasi tersebut memaksa pemerintah untuk mengambil langkah dan kebijakan dengan memberi potongan harga untuk para pelancong dengan tujuan Malang, Yogyakarta, Belitung, Manado, Batam, Labuan Bajo, Bintan, Lombok, Denpasar dan Danau Toba. Sebagian besar negara Eropa juga membuat kebijakan atau aturan yang mewajibkan seluruh maskapai penerbangan harus menggunakan sekitar 80% kuota penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa sehingga tidak kehilangan kuota dari maskapai pesaingnya. Kebijakan pembatasan untuk bepergian ke negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan COVID-19 tidak saja dilakukan oleh Indonesia saja, melainkan juga telah dilakukan oleh Australia, China, Rusia, Italia, Singapura dan negaranegara lain. (Dito Aditia Darma Nasution,dk:2020,214)

Dampak COVID-19 pada sektor pariwisata juga tidak luput dari ancaman. Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik menjelaskan pada tahun 2019 pelancong asing asal China yang datang ke Indonesia menyentuh angka 2.07 juta pelancong atau sebesar 12.8% dari jumlah keseluruhan wisatawan asing sepanjang 2019. Pandemi COVID-19 mengakibatkan wisatawan yang datang ke Indonesia menjadi merosot. Sektor-sektor pendukung pariwisata yaitu restoran, hotel hingga pengusaha retail juga terdampak akibat pandemi COVID-19. Keuntungan hotel mengalami penurunan hingga 40% sehingga berdampak pada operasional hotel dan mengancam kelangsungan bisnisnya. Turunnya pengunjung asing juga berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan atau restoran yang pelanggannya lebih dominan adalah para pengunjung dari luar negeri (Block, 2017). Lemahnya pertumbuhan pariwisata juga berdampak pada industri retail. Adapun daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Jakarta, Medan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Manado dan Bali. Pandemi COVID-19 juga diperkirakan akan mempengaruhi sektor usaha mikro, kecil dan menengah, hal tersebut dikarenakan para pengunjung asing yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli cinderamata untuk di bawa pulang (Iswahyudi, 2016). Jika pengunjung asing yang berkunjung turun, dapat dipastikan pendapatan atas usaha mikro, kecil dan menengah juga akan turun (Saidi et al, 2017). Bank Indonesia telah merilis data di tahun 2016 terkait sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang menyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah sangat dominan dalam unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi rumah tangga, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi telah melakukan survei online pada rentang 10–31 Juli lalu yang hasilnya akan disampaikan pada Rabu, 19 Agustus 2020 melalui Zoom Meeting mulai pukul 10.00 WIB Jakarta, 19 Agustus 2020. Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. “Konsumsi rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan, dimana pada akhirnya memengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah seperti yang disampaikan oleh Kepala Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, Agus Eko Nugroho. (<http://lipi.go.id/siaranpress/Survei-Dampak-Pandemi-COVID-19-terhadap-Ekonomi-Rumah-Tangga-Indonesia/22123>).

Agus menjelaskan, rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil dan terpenting, mengingat semua kegiatan ekonomi berawal dari sana. “Rumah tangga Indonesia yang terdampak terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi,” jelas Agus. Dirinya menjabarkan, kontraksi pendapatan terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. “Sementara keterbatasan ruang konsumsi diantaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI berhasil menjaring 1.548 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi. Responden diambil sebagian besar berstatus Rumah Tangga Pekerja yaitu, 79,7 persen dan selebihnya pada Rumah Tangga Usaha dengan komposisi 20,3 persen. (<http://lipi.go.id/siaranpress/Survei-Dampak-Pandemi-COVID-19-terhadap-Ekonomi-Rumah-Tangga-Indonesia/22123>).

Hasil survei menunjukkan dampak pandemi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga mengalami keterpurukan. “Baik Rumah Tangga Usaha maupun Rumah Tangga pekerja memanfaatkan keberadaan tabungan, aset, dan atau pinjaman kerabat”, terangnya. Agus mencontohkan, Rumah Tangga Pekerja relatif lebih tangguh dalam kemampuan konsumsi dibanding Rumah Tangga Usaha. “Bahkan Rumah Tangga Usaha mengalami kesulitan dalam membayar tagihan dan cicilan rumah tangga,” jelasnya. Dari sisi lain, Rumah Tangga Usaha dan Rumah Tangga Pekerja dalam enam bulan kedepan mulai merasa yakin untuk berkegiatan berusahamun masih ragu untuk meningkatkan konsumsi. “Sejauh ini, tercatat 19,4 % rumah tangga telah melaporkan pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan keaslian suatu variable. (Erik Ade Putra2011). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sifat, karakteristik, dan profil penting orang, kelompok, komunitas, atau fenomena lain apa pun yang menjadi sasaran analisis.

Dalam pemaparan diatas, penelitian ini berusaha untuk memberikan informasi melalui pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga memperoleh gambaran variabel-variabel dari dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah di Kota Yogyakarta, khususnya Hotel Unisi Yogyakarta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan suatu data yaitu: Hotel Unisi Yogyakarta
Lokasi: Jalan Pasar Kembang No. 14, Malioboro, Yogyakarta

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu pada bulan September sampai Oktober 2020.

D. Obyek Penelitian

Objek yang akan dituju oleh peneliti adalah Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Hotel Syariah Di Yogyakarta Studi Terhadap (Hotel Unisi Yogyakarta

E. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan “Merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk

diteliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang- barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti Malhotra : 1996 (Amirullah 2015). Dengan demikian populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang digunakan sebagai beberapa kesimpulan.

Sampel adalah “merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian” (Amirullah 2015). Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Teknik sampling pada umumnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *non probability sampling* dan *probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *non probability sampling* untuk pengambilan sampel (Amirullah 2015).

“Dalam *non probability sampling*, peneliti dapat sesukanya atau secara sadar memutuskan apakah elemen-elemen masuk ke dalam sampel. Artinya, kemungkinan atau peluang seseorang atau benda untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui” (Amirullah 2015). Hal tersebut dikarenakan pada teknik ini terlalu mempercayakan oleh pendapat pribadi peneliti dari pada memilih kesempatan untuk memilih elemen-elemen. Dalam teknik ini tidak memperhitungkan penilaian secara objektif dari sampel yang ditentukan secara tepat. *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive sampling*.

1. Pegawai Hotel Syariah
2. Pegawai Hotel syariah unisi
3. Hotel syariah yang terdampak pandemi

Berdasarkan kereteria tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 2 orang yang merupakan pegawai hotel unisi, diambilnya kedua (2) orang ini dikarenakan kedua orang ini ialah pekerja yang paling paham dengan situasi dan kondisi serta dampak yang di hadapi oleh hotel unisi selama pandemic COVID-19 ini.

F. Sumber Data

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini salah satunya adalah mengumpulkan data dari instansi yang akan diteliti, dikarenakan data merupakan salah satu unsur terpenting sebagai masukan dalam melakukan pengelolaan data dan pembahasan dalam penulisan ini, dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data antara lain :

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian melalui wawancara. wawancara adalah metode tanya jawab secara langsung dengan dengan sejumlah pertanyaan terhadap narasumber yaitu manajemen hotel syariah:

Khususnya manajemen hotel : Hotel Unisi Yogyakarta

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang relevan diantaranya yaitu: studi literature, jurnal, buku, laporan kegiatan hotel syariah-syariah di Kota Yogyakarta, website dinas pariwisata Kota Yogyakarta serta Dinas Pariwisata DIY, dan data-data lain yang relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah” (priyono 2008). Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan yang utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara dan dokumententasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti

dan narasumber yaitu manajemen hotel syariah. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data dari laporan yang ada di literatur baik jurnal, internet, dll.

H. Metode Analisa Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic (Satori dan Aan Komariah, 2009, p.11) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000, p.161). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman (1992):

a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data dapat menggambarkan terkait dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah di DI.Yogyakarta.

c. Kesimpulan dan verifikasi Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terkait dampak COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah di DI.Yogyakarta.

Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Hotel Syariah Di Yogyakarta Studi Terhadap (Hotel Unisi Yogyakarta).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Hotel Unisi merupakan hotel bintang dua pertama dengan konsep syariah di Yogyakarta. Terletak di Stasiun Tugu berikutnya pusat kota dan hanya 2 menit berjalan kaki ke jalan Malioboro. Hotel Unisi sendiri awalnya bernama hotel Sofyan Inn Unisi yang berdiri tahun 2016. Merupakan salah satu hotel syariah yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Buk Memey selaku staff Front Office mengungkapkan bahwa sebelum pandemi kapasitas hotel yang ditempati oleh pengunjung mencapai 70-80 persen dari total jumlah kamar yang di miliki. Dimana jumlah kamar yang dimiliki oleh hotel Unisi yaitu sebanyak 70 kamar. Dan rata-rata kamar yang ditempati sekitar 70-80 persen dimana hampir 2000 (dua ribu) kamar setiap bulannya. Namun setelah adanya pandemi jumlah kapasitas kamar hotel yang ditempati berkisar antara 40-50 persen saja. Sebelum pandemic pemasukan hotel Unisi bisa berkisar 500 juta sampai dengan 1 Milyar setiap bulannya. Sedangkan setelah adanya pandemic pendapatan hotel unisi sangat berkurang sampe dengan 70 persen. Dan terkadang pemasukan hanya mampu untuk mempertahankan biaya operasional saja. Hotel Unisi sendiri merupakan salah satu hotel yang ada di Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta merupakan perkotaan dengan jumlah penduduk padat yang menyebabkan berkurangnya lahan untuk vegetasi. Lahan bervegetasi diganti dengan permukiman, gedung-gedung, dan industri untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota.

Wilayah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW dan 2532 RT dengan luas wilayah 32,5 Km² atau kurang lebih 1,2% dari luas wilayah Propinsi DIY. Jumlah penduduk mencapai 402.679.00 jiwa yang tersebar di sembilan kecamatan. (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2015). Secara

geografis, Kota Yogyakarta terletak 110°20'41" sampai 110°24'14" Bujur Timur dan 07°45'57" sampai 07°50'25" Lintang Selatan, Wilayah kota Yogyakarta sebelah utara berbatas dengan Kabupaten Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantul serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman. Secara topografi Kota Yogyakarta terletak didaerah dataran lereng Gunung Merapi, dengan ketinggian antara 75 m sampai dengan 132 m diatas permukaan air laut. Kota Yogyakarta memiliki kemiringan lahan yang relatif datar, yaitu 89% lahan dengan kemiringan antara 0-2%. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol atau vulkanis muda. Terdapat 4 sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan yaitu Sungai Gajah Wong yang mengalir dibagian timur kota, Sungai Manunggal di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah kota dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

Kota jogja juga dikenal sebagai kota pelajar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri di Jogja. Dengan adanya fasilitas pendidikan tersebut menjadikan Jogja sebagai tujuan untuk menuntut ilmu oleh pelajar dari berbagai daerah di Indonesia. Para pelajar dan mahasiswa tersebut juga membawa budaya dari masing-masing daerahnya, sehingga saat kamu mengunjungi Jogja tentu akan melihat orang dari berbagai wilayah Indonesia. Maka tak jarang Jogja juga disebut sebagai miniatur Indonesia. Pengalaman belajar di Jogja akan memberikan kenangan tersendiri yang akan membuat mereka ingin kembali mengulang romantisme masa lalu dan pasti ingin kembali ke Jogja. Selain itu juga sangat banyak sekali pentas seni maupun konser musik bertemakan bineka tunggal ika menjunjung tinggi perbedaan dengan mensinergi kan sebuah seni dalam sebuah pertunjukan yang selalu ada setiap bulannya yang di prakarsai oleh pelajar maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di Yogyakarta.

Daya Tarik Wisata terlengkap dan tidak ditemukan di kota lain

Pemerintah maupun masyarakat Jogja selalu menghadirkan inovasi terbaru dalam pengembangan pariwisata. Sehingga selalu ada hal baru saat kamu kembali ke Jogja. Selain membuka kenangan yang ada, kamu juga akan diberikan kenangan-kenangan baru yang pastinya akan kamu rindukan. Begitupula daerah sekitar seperti Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo juga tidak kalah dalam mengembangkan daya tarik wisatanya, sehingga bisa semakin menyempurnakan objek wisata Jogja. Dengan kompleksnya jenis wisata di Jogja menjadikan Jogja sebagai paket wisata terlengkap yang pernah ada. Wisata pendidikan terjawab dengan hadirnya berbagai pusat studi, lembaga pendidikan dan tempat wisata yang memberikan nilai-nilai edukasi, Wisata Sejarah terjawab dengan banyaknya museum dan peninggalan sejarah baik berupa benda atau bangunan, Wisata Budaya terjawab dengan hadirnya Keraton sebagai pusat kebudayaan Jawa serta pertunjukan seni atau kebudayaan yang selalu sambung menyambung disetiap harinya, Wisata Alam terjawab dengan berbagai macam bentang alam dari pantai, dataran rendah hingga gunung. Begitupun wisata belanja yang hadir disetiap ujung kota tentu akan memuaskan hasrat belanja pengunjung untuk meberikan buah tangan pada keluarga dirumah. Dan masih banyak lagi tujuan wisata yang mampu membuat para wisatawan ingin selalu mengunjungi kota Yogyakarta (<https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/428>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020). Oleh sebab itu untuk menunjang sector pariwisata maka dibutuhkan berbagai akomodasi baik transportasi maupun penginapan, khususnya penginapan yang memiliki konsep syariah atau biasa disebut hotel syariah.

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektorsektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh.

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak COVID-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sector padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya. Salah satu daerah Pariwisata yang terkena dampak dari COVID-19 ialah DI.Yogyakarta.

B. Hasil Pembahasan

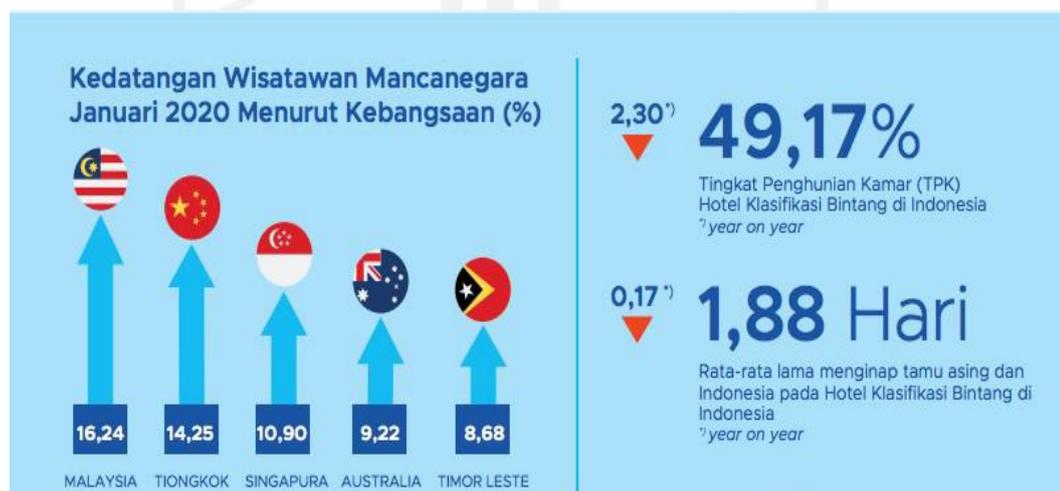
COVID-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah COVID-19 tidak efektif.

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektorsektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh.

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak COVID-19. Penurunan bisnis pariwisata dan

perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sector padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya COVID-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen.



(I Dewa Gde Sugihamretha, 2020, 194).

Gambar 1. Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan Januari 2020

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Januari 2020 mencapai rata-rata 49,17 persen atau turun 2,30 poin

dibandingkan dengan TPK Januari 2019 yang tercatat sebesar 51,47 persen. Begitu pula, jika dibanding TPK Desember 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 10,22 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Januari 2020 tercatat sebesar 1,88 hari, terjadi penurunan sebesar 0,17 poin jika dibandingkan keadaan Januari 2019.

Industri pariwisata dihadapkan pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Khawatir dengan dampak COVID-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya. Turunnya wisman terutama ke Indonesia akan berpengaruh terhadap penerimaan devisa dari pariwisata. Kurang lebih turun USD1,3 miliar penerimaan devisa dari pariwisata. Tiongkok sebagai Negara asal wisatawan mancanegara terbanyak kedua di Indonesia.

Berdasarkan data Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas), tenaga yang terserap pada usaha-usaha pariwisata terus meningkat. Bukan hanya dari jumlah tenaga kerja, pangsa (*share*) pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada industri pariwisata mencapai 12,74 juta orang atau 10,53 persen terhadap total tenaga kerja nasional yang berjumlah 121,02 juta orang.

Dari 12,74 juta orang yang bekerja pada usaha pariwisata, porsi terbesar (30,57 persen) merupakan mereka yang berstatus berusaha sendiri, sementara yang berstatus berusaha dibantu buruh, baik dibayar maupun tidak dibayar, dan sebagai karyawan/buruh masing-masing sebesar 27,66 persen dan 24,23 persen.

Untuk yang berstatus sebagai pekerja tidak dibayar mencapai 16,17 persen. Sedangkan untuk yang berstatus sebagai pekerja bebas hanya sebesar 1,36 persen.

Menurut lapangan usaha, usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,79 persen dan 36,76 persen. Hal ini dapat dipahami, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan. Lapangan usaha lain yang cukup besar kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja adalah usaha penyediaan akomodasi dan kegiatan olah raga dan rekreasi lainnya yang masing-masing menyumbang 7,20 persen dan 1,94 persen. Sementara kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas menyumbang 1,54 persen. Usaha angkutan dan jasa agen perjalanan wisata mempunyai kontribusi masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,64 persen.

Tentu saja penurunan pariwisata di Indonesia juga berdampak sangat signifikan terhadap daerah DI.Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota pariwisata paling ramai di Indonesia dan banyak dikunjungi wisatawan domestik dan asing. Yogyakarta adalah salah satu provinsi terkecil yang berada di pulau Jawa dengan luas daerah sekitar 3.185,80 km² dan letak geografis diposisi 8° 30' – 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' – 111° 0' Bujur Timur. Dengan populasi penduduk sekitar 4,5 juta orang. Apabila dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia dan dengan provinsi di Pulau Jawa. (www.id.jogjarentcar.com). Provinsi ini termasuk memiliki luas daerah yang kecil dan wilayah administarasinya yang tidak begitu banyak. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini terdiri dari 1 Kotamadya Kota Jogja dengan 4 Kabupaten diantaranya: Kulonprogo, Sleman, Bantul, dan Gunungkidul . Dan memiliki Yogyakarta memiliki otonomi khusus seperti Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Daerah Istimewa Aceh. Otonomi khusus ini diberikan kepada pemerintah Indonesia sesuai Undang-undang No.3 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dan terbentuknya provinsi Yogyakarta tidak lepas peran penting Kasultanan Kraton Ngayogyakarta

Hadiningrat sebagai kerajaan Mataram yang ikut serta secara aktif membantu terbentuk pemerintahan negara Republik Indonesia sebelum dan sesudah zaman Kemerdekaan (www.id.jogjarentcar.com).

Sebagai salah satu daerah yang mengandalkan sector pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan Pajak asli daerah (PAD), khususnya Kota Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta memperkirakan bahwa terjadi penurunan PAD kota Yogyakarta selama tahun 2020 sebesar 30-50 persen. Berdasarkan data dalam opendata.jogjakota.go.id realisasi penerimaan pajak hotel tahun 2020 mencapai Rp.21,7 Miliar atau 17,9 persen dari target Rp.121,5 Miliar. Sedangkan untuk target restoran dari target 43 Miliar baru terealisasi Rp.7,16 Miliar atau 16,65 persen dari target yang ada.

Perlu diketahui bahwa Jumlah perusahaan penyediaan akomodasi di Provinsi DI. Yogyakarta sebanyak 1618. Tersebar di Kabupaten/Kota di Provinsi DI. Yogyakarta. Sebaran usaha penyediaan akomodasi berhubungan erat dengan tingkat kegiatan ekonomi dan potensi pariwisata di masing-masing Kabupaten/ Kota (bps.go.id)

i. Kabupaten Kulonprogo

Banyaknya usaha penyediaan akomodasi di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 24 hotel. Semua usaha akomodasi tersebut tersebut adalah hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya.

ii. Kabupaten Bantul

Banyaknya usaha penyediaan akomodasi di Kabupaten Bantul sebanyak 253 hotel, dengan rincian 2 adalah hotel bintang dan 251 adalah hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya.

iii. Kabupaten Gunungkidul

Banyaknya usaha penyediaan akomodasi di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 137 hotel, dengan rincian 2 adalah hotel bintang dan 135 adalah hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya.

iv. Kabupaten Sleman

Banyaknya usaha penyediaan akomodasi di Kabupaten Sleman sebanyak 624 hotel, dengan rincian 49 adalah hotel bintang dan 575 adalah hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya.

v. Kota Yogyakarta

Banyaknya usaha penyediaan akomodasi di Kota Yogyakarta sebanyak 580 hotel, dengan rincian 90 adalah hotel bintang dan 490 adalah hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya.

Oleh sebab itu adanya COVID-19 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap bisnis sektor pariwisata, baik sektor transportasi, restoran, dan hotel khususnya sebagai salah satu sektor usaha yang memang merasakan dampak yang sangat langsung dari adanya wabah pandemi, khususnya hotel-hotel yang ada di Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai salah satu pemasukan PAD nya merasakan dampak yang sangat serius dari adanya COVID-19 ini. Hal ini tentunya bisa diketahui dari data yang telah penulis paparkan diatas yang mana PAD Kota Yogyakarta diperkirakan turun sebesar 30-50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hotel syariah yang ada di Yogyakarta merupakan salah satu hotel yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19.

Hotel Syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah (Ahmad Saepudin,2014) dalam pengertian lain bahwa hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang oprasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tenang, nyaman, sehat dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim (Muhammad,2014).

Widyarini menjelaskan bahwa, hotel syariah adalah hotel yang menerapkan syariah Islam ke dalam kegiatan operasional hotel. Kesyariahan hotel

ditunjukkan oleh manajemen dengan memunculkan moto, logo, ornamen interior, fasilitas kamar, fasilitas hotel maupun seragam atau pakaian yang dikenakan para karyawan hotel (Widyarini, 2013).

Penyelenggaraan dan pengelolaan Hotel Syariah

Secara umum oprasional hotel syariah tidak berbeda dengan hotel-hotel lainnya, tetap tunduk pada peraturan pemerintah, tetap buka 24 jam, tanpa interupsi. Namun untuk menyelenggarakan bisnis hotel yang berbasis syariah, ketentuan dan pedoman yang dibuat haruslah signifikan agar penyelenggaraan usaha hotel syariah dapat berjalan sesuai dengan aturan tersebut. Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan hotel syariah, hal ini dapat diartikan kedalam dua bagian utama. yang pertama adalah ibadah. Ibadah dalam arti khusus yang bersifat vertikal yaitu membahas hubungan manusia dengan Allah. Yang kedua adalah Muamalah. Muamalah adalah hubungan yang bersifat horizontal yakni berhubungan dengan manusia dan lingkungannya (Muhammad, 2014).

Sebagaimana hal ini Allah *Ta'ala* berfirman dalam al Qur'an surat Al Jatsiah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنْ لَّأْمَرٍ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Kemudian Kami Jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui." (Al Jatsiah ayat 18).

Di dalam industri hotel syariah Islam menganjarkan untuk memasarkan produk dan jasanya tidak terdapat penyelewengan, sehingga merugikan pihak lain, misalnya dalam tindakan kecurangan "*ihthikhar*" dengan tujuan mendapatkan untung yang tinggi (Ahmad Fajar Ariyanto, 2012). Sehingga para pelaku usaha yang menjalankan bisnis sesuai syariah mengerti betul tentang aturan yang diperintahkan dan dilarang dalam agama Islam.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 2 Tahun 2014 mengenai pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah. menyebutkan bahwa

hotel syariah terbagi menjadi 2 jenis. Pertama adalah hotel syariah Hilal-1. Hotel Syariah Hilal-1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Sedangkan jenis yang kedua adalah Hotel Syariah Hilal-2. Hotel syariah hilal-2 adalah penggolongan untuk Usaha Hotel Syariah yang dinilai memenuhi seluruh Kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim.

Selain jenis hotel syariah, peraturan tersebut juga menjelaskan tentang kriteria mutlak dan tidak mutlak. Kriteria mutlak dan tidak mutlak adalah ketentuan dan persyaratan tentang produk, pelayanan dan pengelolaan yang dapat dilaksanakan oleh pengusaha hotel syariah, guna memenuhi kebutuhan tertentu, wisatawan muslim (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, No 2 Tahun 2014).

Dampak COVID-19 Terhadap Hotel Unisi

Untuk dapat memastikan terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis hotel syariah penulis melakukan wawancara langsung dengan bu Memey Staff Pemasaran dan bu Dita sebagai staff Front Office dan dari hotel Unisi Yogyakarta. Dimana penulis menanyakan 11 (sebelas) pertanyaan kepada kedua nya sebagai berikut:

1. Kapan berdirinya hotel ini?
2. Berapa jumlah karyawan hotel ini sebelum pandemi?
3. Berapa jumlah pengunjung perhari sebelum pandemi?
4. Berapa omset yang didapat sebelum adanya pandemi setiap bulannya?
5. Bagaimana dampak pandemi terhadap hotel ini?
6. Apa strategi yang dilakukan untuk menghadap pandemi?
7. Apakah ada PHK yang dilakukan hotel selama masa pademi?
8. Apakah ada kebijakan yang dikeluarkan pemda untuk hotel-hotel dalam masa pademi?
9. Berapa jumlah pengunjung perhari saat ini?

10. Berapa total pendapatan hotel perbulan selama pandemi?

11. Bagaimana hotel menyikapi masalah pandemi ini?

Dari sebelas pertanyaan tersebut telah penulis narasikan sebagai berikut: Hotel Unisi Yogyakarta merupakan hotel bintang dua pertama dengan konsep syariah di Yogyakarta. Terletak di Stasiun Tugu berikutnya pusat kota dan hanya 2 menit berjalan kaki ke jalan Malioboro. Menawarkan dua jenis Superior dan kamar Deluxe dirancang dengan modern dan mewah. Menyediakan sebuah restoran dengan masakan Halal. Hotel Unisi sendiri berada di Jl. Pasar Kembang No. 41, Malioboro, Yogyakarta, Indonesia. Hotel Unisi sebelumnya bernama hotel Sofyan Inn Unisi dan berdiri tahun 2016. Sebagai salah satu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya pandemic COVID-19 ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap Hotel Unisi. Menurut Buk Memey dan Buk Dita “ Hotel Unisi sendiri berdiri pada tahun 2016 dengan kapasitas kamar yang dimiliki ialah 70 kamar. Dimana sebelum pandemic setiap hari nya 70-80 persen dari kamar yang ada di hotel tersebut terisi oleh para pengunjung. Jadi setiap bulan perkiraan pendapatan sebelum pandemic minimal Rp.500 juta rupiah dan bahkan pernah mencapai pendapatan 1 miliar perbulan. Namun setelah terjadinya pandemic COVID-19 kapasitas hotel Unisi yang terisi hanya berkisar 30-40 persen saja dari jumlah kamar yang dimiliki. Bahkan pendapatan hotel Unisi perbulan nya hanya mencapai Rp.150 -200 juta rupiah yang tentunya sangat jauh turunnya di bandingkan pada bulan sebelum pandemic yang pendapatan perbulannya minimal Rp.500 juta rupiah. Namun disisi lain hal yang sangat positif yang dilakukan oleh hotel Unisi yakni tidak adanya pengurangan staf pekerja dimana dari sebelum pandemic staf hotel Unisi berjumlah sekitar 27 orang dan sampai saat ini pun masih berjumlah 27 orang”.

Turunnya pendapatan dari Hotel Unisi juga tidak terlepas dari tidak adanya aktifitas penerimaan pengunjung dari awal diumumkan nya COVID-19 sampai dengan beberapa bulan setelah pengumuman COVID-19 yakni dari Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Baru bulan Agustus Hotel Unisi

kembali beroperasi sehingga hampir 5 bulan hotel Unisi sendiri tidak menerima tamu. Untuk kembali mendapatkan tamu Hotel Unisi juga mengadakan promosi pemotongan harga kamar yang mencapai 40-50 persen. Namun promosi ini sendiri tidak cukup membantu dikarenakan banyak hotel melakukan hal yang sama. Bahkan hotel sekelas bintang 4 pun menurut ibuk Memey juga memberikan diskon yang cukup besar terhadap kamar-kamar hotel yang dimilikinya.

Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang penulis kutip di (suarajogja.id) Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta, Singgih Raharjo menyebut saat ini Jogja memasuki kondisi darurat pariwisata. Salah satu indikatornya tutupnya sejumlah hotel. "Tercatat ada sebanyak 60 hotel yang saat ini berhenti beroperasi. Ini belum terhitung dengan usaha terkait lainnya di bidang pariwisata. Lebih jauh ia menyebutkan bahwa ada sebanyak 14 sektor pariwisata di Jogja yang harus mengurangi jam operasional hingga karyawan lantaran sepi wisatawan. Jika dihitung hingga akhir Maret kerugian akibat serangan wabah virus corona di Jogja mencapai lebih dari Rp70 miliar dan seluruh kerugian itu ditanggung oleh pelaku pariwisata itu sendiri.

Dampak corona benar-benar dirasakan berbagai pemilik bisnis salah satunya perhotelan. Diduga akibat tak kuat menghadapi dampak pandemi corona dan sepiya kunjungan, beberapa hotel di Yogyakarta berakhir dengan dijual. Beberapa hotel tersebut bahkan ditemukan dalam situs jual beli properti online. Hal ini juga dibenarkan oleh Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, dirinya membenarkan adanya penjualan properti hotel yang ada di Yogyakarta. Ia mengatakan sebagian hotel yang dijual itu ada yang disebabkan karena dampak pandemi corona (<https://kumparan.com/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020).

Deddy Pranowo memaparkan bahwa hotel yang dijual terdiri dari hotel non-bintang hingga yang berbintang. Hotel tersebut tersebar di beberapa tempat di wilayah Kota Yogyakarta dan tempat wisata. Sepengamatannya, ada sekitar 10 hotel yang dijual. Alasan pandemi corona dengan sepiya pengunjung ditambah beban operasional yang masih berjalan diduga kuat menjadi sebab hotel-hotel tersebut diputuskan untuk dijual oleh pemiliknya.

Dari data dan fakta ini saja sudah terlihat dampak pandemic COVID-19 terhadap hotel-hotel yang ada. Sebab bisnis hotel sangat bergantung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tempat dimana hotel tersebut berada. Dimana dengan adanya pandemic penungjung wisatawan ke Yogyakarta juga sangat berkurang, sehingga fenomena kerugian atau bahkan kebangkrutan yang dialami oleh sebuah hotel yang sangat pemasukannya sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung akan menjadi hotel yang paling terdampak dari adanya pandemic COVID-19 ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap bisnis Hotel Unisi. Sebagai salah satu hotel syariah yang ada di Kota Yogyakarta, hotel Unisi juga merasakan dampak dari adanya pandemi. Dimana sebelum pandemi hotel unisi setiap bulannya dapat menjual hingga 2000 (dua ribu) kamar dan memiliki pemasukan 500 juta sampai dengan 1 Milyar setiap bulannya. Namun dengan adanya pandemic COVID-19 pendapatan hotel Unisi turun sampai dengan 70 persen yakni hanya berkisar 100 juta sampai dengan 150 juta perbulan, dan dampak paling parah yakni terjadinya non aktifitas hotel atau tidak menerima tamu yang berlangsung selama 5 bulan menjadi salah satu bagian dari dampak yang diterima oleh Hotel Unisi akibat dari adanya pandemi. Dimana dengan adanya pandemi pengunjung wisatawan ke Yogyakarta juga sangat berkurang, sehingga fenomena kerugian atau bahkan kebangkrutan yang dialami oleh sebuah hotel yang pemasukannya sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung akan menjadi hotel yang paling terdampak dari adanya pandemi COVID-19 ini.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perlunya kesiapan dari semua pihak kedepan untuk menghadapi situasi pandemi seperti COVID-19. Terutama pemerintah untuk bisa mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengambil kebijakan untuk menyelesaikan atau meminimalisir dampak dari pandemi ini. Sehingga sektor-sektor bisnis yang sangat rentan terhadap kerugian seperti sektor pariwisata ada langkah khusus yang diberikan pemerintah untuk mengurangi kerugian. Bisa dengan insentif pajak, dan subsidi ataupun langkah-langkah lain sehubungan untuk meminimalisir dampak dari pandemi. Selain itu manajemen hotel juga harus kreatif untuk bisa meminimalisir dampak dari pandemi terhadap bisnis hotel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung Purnama Budi, 2013, *Manajemen Marketing Perhotelan*, CV Andi Offside, Yogyakarta.
- Anak Suryo, 2008, *Tata Cara Mengurus Izin Usaha*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Ali Yafie, dkk 2013, *Fiqh Perdagangan Bebas*, Penerbit Teraju, Jakarta.
- Al Qur'anulkarim, 2009, *Syamil Qur'an*, edisi khat Madinah, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung.
- Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, 2007, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Muhammad, 2017, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad Daud Ali, 2009, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Masjfuk Zuhdi, 1998, *Studi Islam*, Jilid III: Muamalah, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Nengah Juliana, 2004, *Kontrak Manajemen Hotel Jaringan Internasional*. PT.Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Oka, 1983, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta.
- Sofjan Assauri, 2013, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 1, Rajawali Pers: Jakarta.

Jurnal

Andi Amri, Dampak *COVID-19* Terhadap Umkm di Indonesia, *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 1, Juni 2020.

Eko Kurniasih Pratiwi, Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta (Tinjauan Fatwa Dsn Mui No: 108/Dsn-Mui/X/2016), *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. Xii, No. 1, 2017.

Hadi Jatmiko, Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember, *Journal Of Tourism Destination And Attraction Volume 8 No.1 Juni 2020*.

I Dewa Gde Sugihamretha, Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah *COVID-19* Pada Sektor Pariwisata, *The Indonesian Journal Of Development Planning Volume Iv No. 2 – Juni 2020*.

Lanang Diayudha, Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi *COVID-19*: Analisis Deskriptif, *Journal Fame Vol.3 (No.1) : 01 - 56 Th.2020*.

M. Irwan Trias Saputra, Suharyono , Kadarisman Hidayat, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 38 No. (1 September 2016)*.

Nissa Nurfitria, Retno Hidayat, *Jurnal Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu* , Vol. x, No. 6 (Maret-April 2015)

Norvadewi, Bisnis dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015.

Silpa Hanoatubun, Dampak *COVID – 19* Terhadap Perekonomian Indonesia, *Edupsycouns Journal Volume 2 Nomor 1 (2020)*.

Taufik, Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol. 22 No. 01 – Apr 2020*.

Yenti Sumarni, Manajemen Ekonomi Islam Dalam Menangani *Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)* Di Indonesia, *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Volume 5 Nomor 1 April 2020.

Data Elektronik

Agung Gita Subakti “Sejarah Perkembangan Hotel di Indonesia”, <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/sejarah-perkembangan-hotel-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 12 September 2020.

Baldwin, R., Tomiura, E. 2020, *Thinking ahead about the trade impact of*
Baldwin, R., Mauro, B. W., 2020, *Economics in the Time of COVID-19*,
CEPR Press VoxEU.org.COVID-19, CEPR Press VoxEU. Org.

Elisa M. Maffioli, 2020, *How is the World Responding to the 2019 Coronavirus Disease Compared with the 2014 West African Ebola Epidemic? The Importance of China as a Player in the Global Economy*, *Am. J. Trop. Med. Hyg.*, 00(0), pp. 1–2 doi:10.4269/ajtmh.20-0135.

<http://pengusahamuslim.com/5552-empat-kiat-meningkatkan-omset-penjualan.html>, diakses pada tanggal 12 September 2020.

Khan, N., Faisal, S. 2020, *Epidemiology of Corona Virus in the World And Its Effects on The China Economy*, *Electronic copy available at: dikutip dari* <https://ssrn.com/abstract=3548292>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Koshle, H., Kaur, R. Basista. R, 2020, *Breakdown of Business and Workers in India, Impact of Corona Virus*, March 19, available at, dikutip dari <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.355754>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Merry Dame Cristy Pane, Virus Corona, dikutip dari <https://www.alodokter.com/v>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Muhammad Arifin Badri, dikutip dari <http://pengusahamuslim.com/5256-reksadana-syariah-dalam-sorotan.html> diakses pada tanggal 12 September 2020.

Novel coronavirus (COVID-19): Hal-hal yang perlu Anda ketahui Cara melindungi diri Anda dan anak-anak Anda, dikutip dari

<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Rosmha Widiyani, Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini, dikutip dari

<https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Anonim, “Definisi Hotel menurut Buku Kamus”, dikutip dari <https://hotelbaik.com/definisi-hotel-menurut-para-ahli-dan-buku-terbaru/>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

Anonim, “Pengertian Hotel dan Definisi Hotel”, dikutip dari <http://jenishotel.info/pengertian-hotel>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

IBTimes.id, Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia. Dikutip dari

<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.